
GAYA BAHASA SARKASME DALAM KOLOM KOMENTAR DI AKUN TIKTOK @DEDYCOMBUZER KAJIAN SEMANTIK

Dwi Aprilia,¹ Fajar Setiawan,² Fatmawati³

Universitas Islam Riau, Indonesia,^{1,2,3}

Email: dwiaprilias@student.uir.ac.id, fajarsetiawan@student.uir.ac.id, fatmawati@edu.uir.ac.id

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>This study explores the use of sarcastic language style in TikTok comments on @DeddyCorbuzier's account as a response to legal injustice issues in Indonesia. Employing a qualitative approach and content analysis method, the researcher identified eleven sarcastic comments reflecting expressions of disappointment, criticism, and social protest against unequal legal treatment, particularly between minor and major offenses. Sarcasm here functions as a form of implicit communication, often expressed through irony, mockery, and dark humor. The findings suggest that sarcasm serves not only as emotional expression but also as a creative and strategic medium to voice social criticism and demand justice in the digital era. This research contributes to the study of semantics and language style within the context of digital communication.</i>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
	Keywords : <i>Semantics, Language Style, Sarcasm, TikTok, Legal Injustice.</i>

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam komentar netizen di akun TikTok @DeddyCorbuzier sebagai respons terhadap kasus ketidakadilan hukum di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten, peneliti mengidentifikasi sebelas komentar sarkastik yang mencerminkan ekspresi kekecewaan, sindiran, dan kritik sosial terhadap ketimpangan hukum, terutama perbedaan perlakuan terhadap pelaku tindak pidana ringan dan berat. Sarkasme dipahami sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan makna tersirat dengan gaya ironi, celaan, dan humor gelap. Penelitian ini menegaskan bahwa gaya bahasa sarkasme tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosional, tetapi juga sebagai medium untuk menyuarakan kritik dan memperjuangkan keadilan sosial di era digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kajian semantik dan gaya bahasa dalam konteks komunikasi digital.

Kata Kunci : *Semantik, Gaya Bahasa, Sarkasme, TikTok, Ketidakadilan Hukum.*

A. PENDAHULUAN

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu sema yang memiliki arti tanda atau lambang. Bentuk verbal dari semantik adalah semaino yang memiliki arti menandai atau melambangkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanda atau lambang dalam semantik

adalah tanda linguistik. Menurut Griffiths dalam Apriana miki dkk (2024) mengatakan semantik merupakan studi tentang makna pengetahuan tentang kode dalam kosakata bahasa dan pola untuk membangun yang lebih rumit, sampai ke tingkat makna 11 kalimat. Dalam hal ini, semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lainnya.

Bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada seseorang guna menyampaikan apa dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang kepada lawan bicaranya. Bahasa juga disebut sebagai wujud berkomunikasi yang untuk sebab saat ini komunikasi tulis merupakan komunikasi yang mutakhir karena hadirnya media sosial penutur bisa berbicara dengan banyak orang tanpa wajib bertatap muka secara langsung. Tidak hanya itu penuturpun bisa memakai emoticon guna menyingkat pesan sebagai wujud untuk mengekspresikan diri sendiri Menurut Hariyanto, 2017 dalam (Ulfatun 2021).

Bahasa merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia. bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang esensial, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Proses komunikasi dapat terwujud apabila terdapat interaksi antarmanusia dalam lingkungan sosial. Melalui bahasa, individu mampu memperoleh informasi secara utuh dari sesamanya. Dalam konteks perkembangan media sosial, bahasa memegang peran yang sangat signifikan. Penggunaan media sosial menjadikan bahasa sebagai media utama untuk berkomunikasi serta menyampaikan informasi. Kehadiran media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi tanpa harus melalui pertemuan tatap muka secara langsung. Konsekuensinya, bahasa lisan yang sebelumnya digunakan dalam komunikasi langsung mengalami transformasi menjadi bahasa tulis. Dari pergeseran ini, muncul pula penggunaan bahasa tulis dengan gaya ekspresi tertentu, seperti gaya bahasa sarkasme.

Gaya Bahasa merupakan bagian dari Tindakan yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frase, atau kalimat tertentu. Gaya Bahasa merupakan sebuah cara atau Teknik yang digunakan seseorang saat mengungkapkan pikiran, perasaan, atau pesannya, secara lisan atau tulisan, dengan memilih kata dan kalimat yang kreatif, unik, dan cocok dengan situasi. Seiring berkembangnya zaman yang dahulunya bahasa hanya dilakukan secara langsung dengan tatap muka tetapi sekarang tidaklah demikian. Perkembangan zaman sekarang banyak anak-anak muda atau dari berbagai kalangan tua dan muda tanpa melihat umur ingin menjadi konten creator, mereka berlomba-lomba menampilkan konten dari segi yang positif sampai negative. Di perkembangan modern ini semua kalangan juga setidaknya mereka punya handphone dan menurut penelitian aplikasi yang paling banyak

digunakan sekarang adalah TikTok. Kegunaan Tiktok untuk media hiburan, mempromosikan suatu barang, dan untuk menjadi konten kreator, tetapi sayang TikTok sekarang banyak digunakan untuk membully pengguna akun TikTok lainnya atau banyak pengguna TikTok menjadi bahan bullyan oleh para netizen Indonesia, maka dari itu aplikasi TikTok selain berisi sesuatu yang bernilai positif, aplikasi TikTok juga sering menyajikan informasi atau pendapat yang bernilai negative, salah satunya adalah sarkasme (SARLI 2023).

Bukti banyaknya sarkasme pada media sosial khususnya tiktok yang sedang diminati banyak orang, salah satunya dalam kasus akun tiktok “Deddy corbuizer” tentang nenek yang di pukul karena mencuri 2 kg bawang di pasar. Nenek tersebut dihakimi oleh warga yang melihat kejadian tersebut agar membuat efek jera kepadanya. Dalam konten yang dibuat oleh deddy corbuizer memunculkan banyak komentar sarkasme dari netizen.

Gaya bahasa sarkasme ini memiliki ciri, diantaranya: 1) mengandung olokan, ejekan, dan sindiran, 2) makna bahasa yang bertentangan, 3) mengandung kepahitan dan kurang enak dilihat atau didengar, 4) mengandung celaan yang getir. Gaya bahasa ini biasa dipergunakan atau dilontarkan sebagai maksud umpatan untuk meluapkan amarah, maksud ajakan untuk diikuti, dan maksud untuk memberikan informasi (Ismawati et al. 2023).

Penelitian ini turut mengeksplorasi penggunaan gaya bahasa dengan merujuk pada teori semantik, meskipun diterapkan pada objek yang berbeda. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta pemahaman mengenai makna semantik dalam bahasa, khususnya berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam komentar-komentar di media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Ketertarikan peneliti dalam mengkaji gaya Bahasa sarkasme pada akun tiktok @deddycorbuizer menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, maraknya penggunaan Bahasa sarkasme dalam media sosial, kedua, ingin mengetahui makna pada komentar yang mengandung Bahasa sarkasme.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal (Ulfatun 2021) dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial *Instagram*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna penggunaan bahasa sarkasme netizen agar netizen lebih bijak dalam berbahasa di media sosial *instagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penggunaan Bahasa sarkasme pada media sosial *tiktok*, isi pada penelitian ini yaitu meneleiti makna dibalik Bahasa sarkasme yang ada pada kolom

komentar di akun tiktok @deddycorbuizer. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada bentuk dan makna pada Bahasa sarkasme di media sosial Instagram.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bersifat kontekstual dan historis, serta cenderung fokus pada permasalahan sosial. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten. Data dalam penelitian ini berupa komentar-komentar yang mengandung unsur sarkasme, dengan sumber data berasal dari kolom komentar akun TikTok @deddy corbuzier. Proses pengumpulan data diawali dengan menghimpun informasi terkait komentar-komentar tersebut, kemudian mendokumentasikannya melalui tangkapan layar (screenshot). Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teori gaya bahasa sarkasme.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @dera "nyolong bawang 2 kilo di gebuki, yg koruptor 2T di damping" komentar tersebut diungkapkan dengan maksud untuk menyindir oknum pejabat yang melakukan korupsi sebanyak 2T tidak dipukul tetapi nenek yang mencuri bawang 2 kg harus dihakimi.

Data 2



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @agus Setiawan set752 "sila ke 5 "keadilan sosial bagi seluruh koruptor bukan, rakyat Indonesia" komentar tersebut diungkapkan dengan maksud

menyindir oknum pejabat, yang mengatakan bahwa sila ke 5 Indonesia di tujukan untuk oknum pejabat yang melakukan Tindakan korupsi bukan untuk rakyat Indonesia.

Data 3



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @amar_09 “Indonesia anj” komentar tersebut bermaksud untuk mengungkapkan kekesalanya bahwa Indonesia adalah negara yang tidak baik dalam urusan keadilan untuk rakyatnya. Pada komentar tersebut di lontarkan dangan kata “anj” yang merupakan singkatan untuk panggilan seekor anjing.

Data 4



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ondhan “UU PERLINDUNGAN KORUPTOR (DISETUJUI DPR)” komentar tersebut bermaksud untuk menyindir oknum pejabat yang korupsi, bahwa UU perlindungan koruptor telah disetujui oleh DPR bukan dilarang.

Data 5



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ “271T kalo di beliin bawang dapet berapa?” komentar tersebut bermaksud menyindir oknum pejabat yang melakukan Tindakan korupsi sebesar 271T yaitu prof bambang hero suharjo yang mengorupsi timah di babel sebesar 271T, pada komentar tersebut diungkapkan karena munculnya kekesalan dari kasus nenek yang mencuri

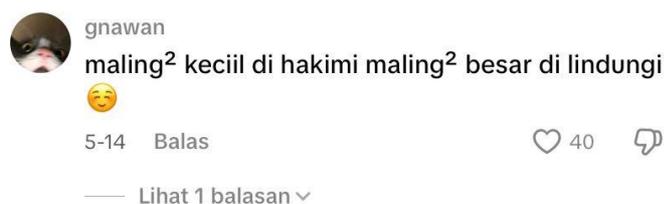
bawang 2kg yang harus di hakimi sedangkan oknum pejabat yang korupsi tidak dapat perlakuan yang sama.

Data 6



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ "J Calvin M. Mamahit 2 kilo bawang ga setara 271 T" komentar tersebut bermaksud menyindir oknum pejabat yang mengatakan bahwa nenek yang mencuri bawang 2 kilo tidak setara dengan oknum pejabat yang melakukan korupsi sebesar 271 Triliun.

Data 7



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ "gnawan maling² kecil di hakim maling² besar di lindungi" komentar tersebut bermaksud menyindir pemerintah bahwa maling kecil seperti nenek yang mencuri bawang di pasar harus dihakimi dan dipukuli walaupun hanya mencuri bawang 2 kilo, sedangkan maling besar yaitu oknum pejabat yang melakukan Tindakan korupsi tidak di hakimi dan terkesan di lindungi.

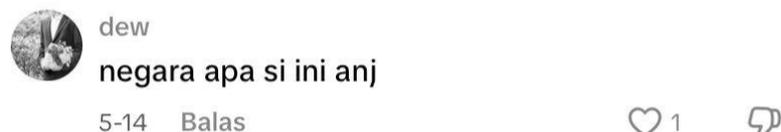
Data 8



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ "uwuqi ada Nama nya juga negara konoha" komentar

tersebut bermaksud menyindir dengan mengatakan bahwa Indonesia seperti desa di anime Naruto yang bernama Konoha yang penuh intrik, masalah internal, dan konflik, mirip desa ninja Konoha yang sering terjadi masalah, perebutan kekuasaan, dan penghianatan.

Data 9



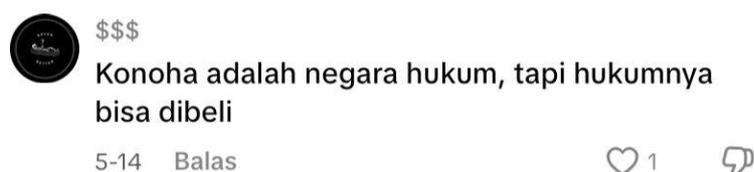
Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ "dew negara apa si ini anj" komentar tersebut bermaksud menyindir dengan bertanya ini negara apa mengapa terlalu banyak konflik, kekerasan, dan ketidakadilan, dengan menyebut kata "anj" yang merupakan singkatan dari hewan anjing.

Data 10



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ "manusia purba tikus-tikus terlindungi" komentar tersebut bermaksud menyindir para prilaku korupsi atau orang-orang licik yang masih bebas, tidak dihukum, dan terlindungi. Ini karena ada perlindungan dari pihak yang lebih berkuasa, peraturan yang lemah, atau jaringan persekongkolan, sehingga perbuatan mereka melawan hukum, mereka tidak tersentuh dan dapat berkeliaran bebas.

Data 11



Pada postingan di akun @deddy corbuzier siapa yang harus dipukul? Terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @ "\$\$\$ Konoha adalah negara hukum, tapi

hukumnya bisa dibeli” komentar tersebut merupakan sindiran bahwa keadilan tidak diterapkan secara adil, tapi bergantung pada siapa yang mampu membayar atau menyuap, sehingga hukum menjadi tidak berguna dan kehilangan wibawanya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sarkasme yang digunakan netizen pada kolom komentar akun TikTok @DeddyCorbuzier merupakan wujud sindiran, kekecewaan, dan protes terhadap masalah keadilan di Indonesia. Komentar sarkasme tersebut umumnya diberikannya demi mengungkap ketidakpuasan masyarakat terhadap penegakan hukum, di mana tindak pidana kecil, seperti mencuri 2 kilogram bawang, dihukum secara tegas, sedangkan tindak pidana besar, seperti korupsi bernilai triliunan rupiah, justru sering terlindungi dan luput dari sanksi yang setimpal.

Selain berguna sebagai media ekspresi, penggunaan sarkasme juga menjadi sarana sindiran kreatif dan satir. Hal ini tampak dari penggunaan kata, frasa, dan kalimat yang bernada menyengat, ironis, dan kadang diselipi humor gelap, demi menyampaikan makna atau pesan secara lebih luas. Dengan demikian, sarkasme bukan hanya sebatas olokan, tapi juga sebuah cara masyarakat menyuarkan masalah dan ketidakadilan yang terjadi di sekitar mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriana mike, dkk. 2024. "Gaya Bahasa dan Makna Slogan Covid-19 pada Akun Instagram @SatgasCovid19.Id dan @Pandemictalks: Kajian Semantik". Ilmu Budaya no.567- 578.
- Ismawati, Devi, Nabilah Syafendra, Tri Utari, and Universitas Islam Riau. 2023. "SAJAK" 2:8-14.
- SARLI, SARLI. 2023. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Tiktok." *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 3 (1): 84-92. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2191>.
- Ulfatun, Ulfatun. 2021. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7 (2): 411-23. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>.